



Kelas ASI dan pendampingan menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Bangsri dan Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan

Astin Nur Hanifah¹, Nana Usnawati¹, Triana Septianti¹, Ayesha Hendriana¹, Nuryani¹

¹ Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 03, 2022
Revised: Juni, 28, 2022
Available online: Juli, 01, 2022

KEYWORDS

ASI Eksklusif, Pendampingan, Pemberdayaan Keluarga

CORRESPONDENCE

E-mail: astinnur1980@gmail.com

A B S T R A C T

Seribu hari pertama kehidupan merupakan masa terpenting dalam hidup seseorang. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Cakupan ASI eksklusif tahun 2020 di Kabupaten Magetan sebesar 84,1%; dan di Puskesmas Ngariboyo 74,3%. Di Desa Bangsri dan Balegondo belum pernah diselenggarakan kelas ASI dan pendampingan menyusui, sehingga masih terus diperlukan upaya edukasi tentang ASI dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III dengan harapan semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu dan keluarga agar memahami tentang ASI, menyusui dan permasalahan dalam menyusui sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif

Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan kegiatan yaitu: meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dan ibu menyusui tentang ASI menyusui. Kegiatan ini akan bekerja sama dengan Desa Bangsri dan Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Magetan. Sasaran Kelas ASI adalah ibu hamil trimester III dengan jumlah peserta 30 orang.

Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, penetapan peserta, pembukaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap. Luaran dan target capaian kegiatan publikasi artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal nasional yang ber ISSN; meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dan ibu menyusui tentang ASI menyusui dan permasalahan dalam menyusui. Peningkatan pengetahuan 34,24% dan peningkatan sikap 31,67%

INTRODUCTION

Seribu hari pertama kehidupan telah disepakati para ahli di dunia sebagai masa terpenting dalam hidup seseorang, yaitu 270 hari selama masa dalam kandungan dan 730 hari selama masa 2 tahun pasca lahir. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Berdasarkan Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 71,34% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sudah lebih dari 50 persen (65,15%). Hal ini memberikan informasi bahwa Indonesia telah mencapai target *Global World Health Assembly* untuk mencapai setidaknya 50 persen ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Data Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 67,66% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 76,98% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Meskipun capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan Jawa Timur sudah mencapai target yang ditetapkan WHO, namun masih dibawah target nasional yaitu 80%. Cakupan ASI eksklusif tahun 2018 di Kabupaten Magetan sebesar 84,1%; dan di Puskesmas Ngariboyo 89,01% (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2019). Masih terus diperlukan upaya edukasi tentang ASI

dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III sehingga semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif.

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi Bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Kegagalan menyusui berawal dari kurangnya informasi. Penelitian Ambarwati, Setiyani, Usnawati (2017) memberikan informasi bahwa kelas diskusi ASI dapat meningkatkan praktik menyusui pada ibu menyusui (Ambarwati, Setiyani and Usnawati, 2017). Penelitian Usnawati (2017) menunjukkan bahwa *Parents Education* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif perlu terus dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi perilaku pemberian ASI Eksklusif (Usnawati, 2017). Mengacu dari hasil penelitian itu, maka perlu diselenggarakan Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui. Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Dalam kegiatan Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui, ibu hamil pada masa kehamilan trimester III hingga pasca melahirkan

mendapatkan informasi seputar ASI dan kegiatan menyusui serta bagaimana mengantisipasi permasalahan dalam menyusui yang akan membantu mendapatkan awalan yang baik untuk keberhasilan menyusui.

METHOD

Kelas ASI dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

a. Tahap 1:

Penetapan peserta Kelas ASI dan pendampingan menyusui dengan pihak Desa Bangsri Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan dan Puskesmas Ngariboyo dengan total 15 peserta. Kegiatan kelas ASI dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2021.

b. Tahap 2:

Penetapan peserta Kelas ASI dan pendampingan menyusui dengan pihak Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan dan Puskesmas Ngariboyo dengan total 15 peserta. Kegiatan kelas ASI dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2021

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: Penyampaian materi meliputi: Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pentingnya ASI Eksklusif, hak bayi, dukungan pemberian ASI dan peraturan perundang-undangan, pengenalan payudara, langkah-langkah menyusui dan perlekatan yang efektif, memerah, menyimpan dan memberikan ASI, upaya meningkatkan produksi ASI, permasalahan dalam menyusui. Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint, diawali dengan pre test yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan post test.

Evaluasi dilakukan untuk melihat luaran dan dampak baik positif maupun negatif dari pelaksanaan Kelas ASI dan pendampingan menyusui berdasarkan indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan Kelas ASI berikutnya.

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest serta mereview materi yang telah diberikan sebelumnya dan pendampingan menyusui. Evaluasi dilakukan oleh pelaksana yaitu tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Magetan.

Cara melakukan evaluasi pelaksanaan Kelas ASI dan pendampingan menyusui yaitu sebagai berikut: Sebelum menyajikan materi pada setiap pertemuan Kelas ASI dan pendampingan menyusui terlebih dulu melakukan penilaian awal pengetahuan dan sikap melalui pre test. Evaluasi akhir dilakukan setelah semua penyampaian materi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan sikap melalui post test.

RESULTS

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan tanggal 04 dan 07 Oktober 2021, dengan peserta sejumlah 30 orang ibu hamil trimester III. Sebelum pelaksanaan kelas ASI, diawali dengan pretest dan di akhiri dengan posttest. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa kelas ASI dan pendampingan menyusui adalah sebagai berikut:

4.1.1. Karakteristik peserta

Tabel 4.1 Karakteristik

No	Karakteristik	f (x)	%
1	Usia		
	20-25 tahun	8	26,67
	>25tahun	22	73,33
	Total	30	100
2	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	16	53,34
	Wiraswasta	4	13,33
	Swasta	10	33,33
	Total	30	100
3	Pendidikan		

	Dasar	0	0
	Menengah	18	60
	Tinggi	12	40
	Total	30	100
4	Paritas		
	Primipara	8	26,67
	Multipara	22	73,33
	Total	30	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta kelas ASI sebagian besar berusia >25 tahun, pendidikan menengah, paritas multipara dan pekerjaan ibu rumah tangga.

4.1.2. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI

Tabel 4.2 Pengetahuan dan sikap tentang ASI

No	Pengetahuan Sikap	Pretes	Postes
1.	Pengetahuan		
	Rata-rata	68,17	90,87
	Peningkatan (%)	34,24%	
2.	Sikap		
	Rata-rata	107,06	141,27
	Peningkatan (%)	31,67%	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 34,24% dan peningkatan sikap 31,67%.

DISCUSSION

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI. Hal ini didukung oleh karakteristik ibu yaitu, usia berada pada usia reproduksi sehat, pendidikan menengah, paritas primipara dan sebagai ibu rumah tangga. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan faktor awal dari perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pembentukan sikap terutama karena pelatihan, disamping adanya pengalaman pribadi, budaya, media, dan emosional seseorang (Azwar, 2009). Dalam hal ini kelas ASI memberikan informasi yang lengkap dan benar tentang ASI sehingga membentuk sikap yang positif tentang ASI yang pada akhirnya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan mengurangi permasalahan yang terjadi selama menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendorong, yaitu:

- Peserta kelas ASI yang antusias
- Peserta aktif berinteraksi mengenai laktasi dengan tim pengabdian masyarakat
- Dukungan dari Puskesmas

Faktor penghambatnya adalah tidak semua ibu menyusui dapat dilakukan pendampingan menyusui secara luring karena pandemic covid 19. Selain itu saat pendampingan melalui daring, beberapa ibu terjadi kendala jaringan lemah.

CONCLUSIONS

Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI sebesar 34,24% , peningkatan sikap ibu tentang ASI sebesar 31,67%

REFERENCES

- Ambarwati, M. R., Setiyani, A. and Usnawati, N. (2017) 'Efektifitas Kelas Diskusi ASI sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan praktik menyusui', *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate*, 10(1), pp. 7–14.
- Azwar, S. (2009) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2018*. Magetan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usnawati, N. (2017) 'Efektitas Parent Education dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vii(3), pp. 121–125.
- Depkes RI. 2008. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Depkes RI, Ditjen Binkesmas